

PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMK NEGERI 2 BAWANG

THE INFLUENCE OF TEACHERS' COMPETENCE TOWARDS STUDENTS' ACHIEVEMENT OF SMK NEGERI 2 BAWANG

Diasty Widar Hapsari¹, Arif Partono Prasetio, Drs, M.M, CPHR²
Prodi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom
diastywidar@gmail.com¹, partono67@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengukur pengaruh tingkat kompetensi guru di SMK Negeri 2 Bawang terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian dilakukan di Kota Bawang, Jawa Tengah dengan menggunakan 250 responden siswa. Seperti diketahui bahwa salah satu tujuan proses belajar mengajar adalah adanya peningkatan pemahaman siswa yang pada akhirnya akan terefleksi pada prestasi mereka. Salah satu faktor penting untuk meningkatkan prestasi siswa adalah kompetensi pengajar. Pengajar yang kurang memiliki kompetensi di bidangnya dapat mengganggu pencapaian sasaran tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner yang berisi 25 pertanyaan. Data penelitian ini memenuhi uji asumsi klasik yang berarti bisa digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Kompetensi guru ternyata berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi siswa dengan nilai R^2 sebesar 0.129 dengan Sig. 0.000. Hal ini memperlihatkan bahwa organisasi pendidikan menengah perlu senantiasa melakukan pengembangan kompetensi tenaga pengajarnya. Dengan kompetensi yang selalu diperbaharui dan disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan pendidikan terkini, para pengajar memiliki bekal lebih baik untuk membantu anak didiknya dalam mencapai prestasi yang membanggakan.

Kata Kunci : Kompetensi Guru, Prestasi Siswa, SMK

Abstract

This study aims to measure the impact of teachers' competence at SMK Negeri 2 Bawang on student achievement. The study was conducted in the City of Bawang, Central Java using 250 student respondents. As it is known that one of the purposes of teaching and learning process is an increased understanding of the students who will eventually be reflected in their achievements. One important factor for improving student achievement is teachers' competence. Teachers who lack competence in the field could undermine the achievement of that goal. Data was collected by a questionnaire containing 25 questions. Data of this study meets the classical assumption means can be used to analyze the influence of independent variables using simple regression analysis. Teachers competence turned out positive and significant impact on student achievement with R^2 values of 0.129 by Sig. 0.000. This shows that the organization of secondary education need to continue to develop teachers' competence. With competencies that are always updated and adjusted to the development needs of current education, teachers have better equipped to assist their students in achieving a proud achievement.

Keywords: Teachers' Competence, Student Achievement, SMK

1. Pendahuluan

Kualitas suatu lembaga pendidikan dapat dilihat dari kualitas siswa yang ada di dalamnya. Pengertian kualitas ini dapat berupa perilaku individu dan prestasi dari sisi akademik maupun non akademik. Novauli (2012) menjelaskan ukuran prestasi belajar dikaitkan dengan nilai yang merupakan perwujudan dari hasil usaha belajar siswa. Sedangkan Inayah, Martono, & Sawiji (2013) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan cerminan hasil dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar seorang siswa. Semakin baik pula prestasi belajar yang diperolehnya.

Terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa secara optimal. Faktor internal siswa antara lain kondisi fisiologis dan kondisi psikologis, sedangkan faktor eksternal dapat berupa lingkungan dan faktor instrumental (Djamarah, 2011). Salah satu faktor eksternal yang penting dalam sistem pendidikan yaitu guru. Hadis & Nurhayati (2012) menegaskan bahwa faktor guru, siswa, dan faktor lain bisa mendukung siswa agar mampu meraih prestasi belajar yang baik. Hal ini senada dengan Utomo, Suwachid, & Suharno (2011) yang menyatakan bahwa komponen penting dalam pendidikan adalah guru, siswa, kurikulum, sumber belajar, lingkungan pendidikan, sarana dan prasarana.

Guru memiliki peran penting untuk mengubah perilaku dan pemikiran peserta didik kearah pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, guru harus ditinjau kesiapan penyelenggaraan pembelajaran dan kompetensi dalam menyelenggarakan pembelajaran (Inayah, Martono, dan Sawiji, 2013). Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru menjadi faktor penting dalam pencapaian prestasi belajar siswa (Utomo, Suwachid, & Suharno, 2012). Dengan kata lain prestasi belajar siswa adalah cerminan dari keberhasilan seorang guru dalam mengajar.

SMK Negeri 2 Bawang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bergerak di bidang kejuruan. Apabila dilihat dari nilai rata-rata setiap kelas yang sudah di atas 80, maka bisa dikatakan siswa sudah memiliki prestasi yang baik. Akan tetapi, berdasarkan Tabel 1 nampak bahwa secara umum prestasi siswa relatif masih kurang memuaskan karena masih banyaknya siswa yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Kelas X – XII Tahun Pelajaran 2015/2016

Kriteria	Nilai Rata-Rata Paralel Kelas X =		Nilai Rata-Rata Paralel Kelas XI =		Nilai Rata-Rata Paralel Kelas XII =	
	80,41		81,98		84,53	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Di bawah	182	41,9%	219	56,0%	203	53,4%
Sama dengan					5	1,3%
Di atas	252	58,1%	172	44,0%	172	45,3%
Total	434	100%	391	100%	380	100%

Sekolah menilai kondisi tersebut perlu diperbaiki. Mereka berharap nilai rata-rata tersebut dapat ditingkatkan dan lebih penting lagi, penyebaran rentang nilainya tidak terlalu besar. Artinya, jumlah siswa yang memiliki nilai di bawah rata-rata dapat diminimalkan. Untuk mencapai sasaran tersebut, pengelola SMK Negeri 2 Bawang secara rutin memantau kompetensi para guru yang mengajar. Evaluasi terhadap tingkat kompetensi guru dilakukan secara rutin. Kompetensi guru harus dievaluasi karena guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam ilmu yang dimiliki, kemampuan penguasaan mata pelajaran, dan kemampuan berinteraksi sosial (Novauli, 2012).

Berdasarkan hasil penilaian kompetensi guru dari Dinas Pendidikan Kabupaten Banjarnegara tahun 2016, kompetensi guru di SMK Negeri 2 Bawang masuk dalam kategori baik (Supriyadi, 2016) dan meningkat dari tahun sebelum. Hal itu dibuktikan dengan perolehan prestasi guru dengan kompetensi terbaik se-provinsi Jawa Tengah (Supriyadi, 2016). Meski demikian, jika dikaitkan dengan prestasi belajar siswa, peningkatan kompetensi tersebut dinilai kurang berarti. Idealnya dengan kompetensi yang tinggi, maka prestasi siswa juga lebih baik. Pengajar yang memiliki kemampuan baik dapat meningkatkan prestasi siswanya (Baedowi, 2015; Muzenda, 2013; Akiri, 2013).

Penelitian ini menganalisis apakah ada pengaruh peningkatan kompetensi guru di SMK Negeri 2 Bawang terhadap prestasi belajar siswa. Peningkatan prestasi siswa merupakan faktor penting sebagai tolak ukur keberhasilan lembaga pendidikan dalam menjalankan kegiatannya. Sehingga tindakan untuk mengidentifikasi faktor penting yang berpengaruh terhadap pencapaiannya merupakan tindakan yang tepat untuk mengevaluasi pencapaian keberhasilan tersebut.

Namun dalam penelitian ini jurusan TSMH tidak diikutsertakan karena jurusan tersebut terdapat di kelas X dan XI saja, sehingga tidak seimbang jumlah jurusan antara kelas X dan XI dengan XII dan dapat menyebabkan penyebaran sampel yang tidak merata. Dalam penelitian ini juga tidak mengambil sampel kelas X karena belum memiliki prestasi baik secara akademik maupun non akademik..

2. Kajian Pustaka

Pengajaran yang efektif merupakan faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru yang memiliki kompetensi seharusnya dapat membangun semangat belajar yang baik dan pada akhirnya bisa mendorong siswa untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Berdasarkan pernyataan tersebut, bagian ini akan menjelaskan pengertian dari kompetensi dan prestasi belajar siswa serta dilanjutkan dengan penyajian karya ilmiah sebelumnya yang mempelajari hubungan antara dua variabel tersebut.

Kompetensi

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru mencakup beberapa hal antara lain tingkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik (Undang-Undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, 2006).

Nurdin & Bakar (2011) menyatakan kompetensi sebagai suatu perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang dipersyaratkan. Dengan kata lain kompetensi dapat dipahami sebagai kecakapan atau kemampuan. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam

melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Pengembangan kompetensi guru bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat. Bagi guru pengembangan kompetensi sangat dibutuhkan untuk menunjang karier. Bagi sekolah penilaian kompetensi dibutuhkan sebagai alat seleksi karyawan. Bagi siswa, guru yang berkompoten di bidangnya lebih membantu mereka dalam menjalani proses belajar mengajar.

Mulyasa (2013) menjelaskan empat faktor yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kompetensi guru. Pertama, kompetensi pedagogik yang meliputi kemampuan guru dalam membuat sistem dan materi pembelajaran. Kedua, kompetensi kepribadian berupa sikap dan tindakan guru selama melakukan proses belajar mengajar. Ketiga, kompetensi sosial yang mencakup kemampuan guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa, atasan, teman, dan masyarakat. Keempat, kompetensi profesional yang melihat sejauhmana guru memahami dan menguasai materi pembelajaran.

Prestasi belajar

Prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal (Hamdani, 2011). Sedangkan prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa (Sriyanti, 2011). Oleh karena itu, prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Prestasi belajar siswa perlu untuk dievaluasi karena merupakan tolok ukur keberhasilan siswa tersebut dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (Sary, 2015). Sedangkan menurut Suyanto dan Jihad (2013) kecuali bagi siswa, evaluasi prestasi tersebut bermanfaat juga bagi pengajar dan lembaga sekolah. Pada intinya, evaluasi ini merupakan tolok ukur pencapaian hasil serta sebagai alat identifikasi untuk melakukan perbaikan selanjutnya.

Djamarah (2011) menjelaskan adanya faktor eksternal dan faktor internal yang mempengaruhi prestasi siswa. Faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan alami dan sosial budaya, kurikulum, program, sarana dan fasilitas, serta guru. Sedangkan faktor internal meliputi kondisi fisik, kemampuan panca indra, minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif. Pandangan serupa dikemukakan oleh Hadis dan Nurhayati (2012) yang menjelaskan pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap prestasi siswa.

Terdapat berbagai pendekatan untuk mengukur prestasi siswa. Beberapa peneliti menggunakan nilai rata-rata dan ada pula yang menggunakan nilai per semester atau per tingkat. Penelitian ini menggunakan alat ukur yang menilai sikap siswa terkait proses pembelajaran (Syah, 2012).

Hubungan antara Kompetensi dan Prestasi Belajar

Bagian ini membahas kajian dari penelitian terdahulu yang menganalisis hubungan antara kompetensi guru dan prestasi belajar. Baedowi (2015) menjelaskan bahwa guru bertanggung jawab untuk mendorong kemandirian siswa dalam belajar, menumbuhkan sikap dan persepsi positif terhadap belajar sehingga mampu meningkatkan prestasi dari hasil belajar siswa. Selanjutnya, Muzenda (2013) yang melakukan penelitian di Afrika Selatan menemukan bahwa pengetahuan subjek, keterampilan mengajar, kehadiran dosen, dan sikap dosen memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa.

Penelitian Akiri (2013) di Nigeria, dengan 300 guru sebagai responden memperlihatkan bahwa guru yang efektif menghasilkan siswa yang berkinerja lebih baik. Hasil serupa didapatkan oleh Wamala dan Seruwagi (2013) yang melakukan penelitian di Uganda. Kompetensi guru yang tinggi mempengaruhi prestasi akademik siswa yang tinggi dalam membaca dan berhitung. Penelitian Astuty (2015) di Indonesia menunjukkan hal yang sama bahwa kompetensi dosen (pengajar) berdampak signifikan terhadap prestasi akademik siswa.

Meski sebagian besar penelitian terdahulu menyatakan adanya hubungan signifikan dan positif antara kompetensi guru dan prestasi siswa, akan tetapi Bonney *et al.* (2015) yang melakukan penelitian di Ghana memperlihatkan hasil yang berlawanan. Tingginya kualitas guru dalam hal kualifikasi akademik dan profesional ternyata tidak mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil serupa didapatkan juga oleh Kosgei, *et al.* (2013). Penelitian di Kenya ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara kualifikasi guru dan prestasi akademik siswa.

Kontradiksi hasil ini menjadikan penelitian yang mengukur hubungan antara kompetensi guru dan prestasi siswa menarik untuk dikaji. Seperti terlihat pada literatur terdahulu bahwa hasil dari Afrika Selatan, Nigeria, Uganda, dan Indonesia membuktikan bahwa kompetensi guru berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan hasil dari Ghana dan Kenya menunjukkan hal yang sebaliknya. Ini berarti kajian terkait kompetensi guru dan prestasi siswa perlu untuk diteliti kembali dengan menggunakan negara yang berbeda, responden yang berbeda, metode yang berbeda, ataupun dengan alat ukur yang berbeda pula.

Hipotesis

Untuk menentukan hipotesis penelitian ini, penulis menggunakan hasil penelitian yang menyatakan adanya hubungan signifikan dan positif antara kompetensi guru dan prestasi siswa.

3. Metodologi Penelitian

Responden

Penelitian yang dilakukan mulai bulan September 2016 ini menggunakan responden sebanyak 250 siswa dari kelas XI dan kelas XII. Jumlah tersebut diperoleh dari populasi sebesar 668 siswa dengan menggunakan teknik *probability sampling*. Responden memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan di dalam kuesioner.

Pengukuran

Pengukuran kompetensi guru dilakukan menggunakan 19 item pertanyaan yang didasarkan pada konsep dari Mulyasa (2013). Responden memilih dari empat alternatif jawaban dengan skala Likert yang dimodifikasi, 1 (sangat tidak setuju) hingga 4 (sangat setuju). Tingkat reliabilitas item adalah 0.887.

Untuk mengukur prestasi siswa digunakan 6 item pertanyaan yang didasarkan pada konsep Syah (2012). Responden memilih dari empat alternatif jawaban dengan skala Likert yang dimodifikasi, 1 (sangat tidak setuju) hingga 4 (sangat setuju). Tingkat reliabilitas item adalah 0.730.

Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan teknik analisis regresi sederhana. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan aspek demografis responden, tingkat kompetensi guru, dan prestasi belajar siswa, serta menyajikan hasil uji beda. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh antara kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa. Sebelum melakukan analisis regresi, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik (normalitas dan heterokedastisitas). Uji normalitas Kosmogorov-Smirnov menunjukkan Sig 0.336 yang berarti data tergolong normal. Sedangkan untuk heterokedastisitas diperoleh Sig. 0.727 yang berarti > 0.05 artinya data ada homokedastisitas.

4. Pembahasan

Kuesioner penelitian mengenai variabel kompetensi guru dan prestasi belajar siswa disebar kepada 300 siswa sebagai sampel penelitian ini. Berdasarkan data tanggapan responden mengenai variabel kompetensi guru dengan jumlah pertanyaan 19 item yang terdiri dari 5 item pertanyaan mengenai kompetensi pedagogik, 5 item pertanyaan mengenai kompetensi kepribadian, 4 item pertanyaan mengenai kompetensi sosial, dan 5 item pertanyaan mengenai kompetensi profesional, diperoleh persentase rata-rata kompetensi guru sebesar 82,21% berada pada kriteria sangat tinggi yang artinya kompetensi guru sangat baik dan sesuai dengan harapan siswa. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penilaian Dinas Pendidikan Banjarnegara terhadap kompetensi guru SMK Negeri 2 Bawang yang tergolong baik. Saat ini sekolah sangat peduli dengan kompetensi yang dimiliki masing-masing guru, termasuk SMK Negeri 2 Bawang. SMK Negeri 2 Bawang memberikan kesempatan dan dukungan penuh kepada masing-masing guru untuk meningkatkan kompetensinya. Dan hasil yang baik pun terlihat dari penilaian dinas pendidikan, sekolah, siswa, sertifikasi kompetensi, dan lomba kompetensi. Maka dari itu, salah satu syarat penting untuk menjadi guru saat ini yaitu memiliki penilaian kompetensi yang baik.

Sedangkan variabel prestasi belajar siswa terdiri dari 6 item pertanyaan diperoleh persentase rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 74,52% berada pada kriteria tinggi artinya siswa SMK Negeri 2 Bawang memiliki prestasi belajar yang baik sesuai dengan hasil yang diharapkan dari proses belajar mengajar. Hasil tersebut juga sesuai dengan perolehan rata-rata nilai dari nilai rata-rata rapor siswa secara keseluruhan mencapai angka 80 dan prestasi belajar siswa secara non akademik meningkat dilihat dari jumlah perolehan kejuaran yang diperoleh siswa dalam berbagai perlombaan.

Setelah diperoleh dan diketahui bagaimana hasil pengukuran kompetensi guru dan prestasi belajar siswa di SMK Negeri 2 Bawang. Berikutnya yang perlu diketahui adalah bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa agar guru dapat memperbaiki dan meningkatkan kompetensi yang kurang dan mempertahankan kompetensi yang sudah baik dan sesuai.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan analisis hasil regresi linier sederhana, didapatkan bahwa nilai t_{hitung} variabel X yaitu kompetensi guru sebesar 6.057. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2.00247) pada taraf signifikansi sebesar 0.05, maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Guru memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa. Artinya, apabila kompetensi guru meningkat maka prestasi belajar siswa pun meningkat. Kesimpulan tersebut diperoleh dari hasil perhitungan regresi linier sederhana yaitu hubungan antar variabel (R) sebesar 0.359.

Hasil penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Muzenda (2013) di Afrika Selatan, Akiri (2013) di Nigeria, Wamala dan Seruwagi (2013) di Uganda, dan Astuty (2015) di Indonesia yang menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Namun penelitian lain yang dilakukan oleh Kosgei et al. (2013) di Kenya dan Bonney et al. (2015) di Ghana menunjukkan hasil yang berbeda. Berdasarkan penelitian Kosgei et al. (2013) dan Bonney et al. (2015), kompetensi guru tidak mempengaruhi prestasi belajar siswa. Perbedaan hasil penelitian disebabkan Kosgei et al.

(2015) meneliti pada populasi yang kinerja siswanya rendah dan Bonney *et al.* (2015) meneliti pada siswa yang memiliki kinerja akademik buruk, tidak bisa membaca, dan tulisan tangan yang buruk juga. Selain itu standar pendidikan di kedua Negara tersebut juga terus menurun. Hal tersebut akan mempengaruhi penilaian terhadap kompetensi guru.

Berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana menggunakan SPSS 20, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.129 menunjukkan bahwa pengaruh variabel kompetensi guru (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y) sebesar 12,9%. Sedangkan siswanya 85,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak jelaskan dalam penelitian ini. Faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, selain kompetensi guru, antara lain : fasilitas, ekstrakurikuler, metode pengajaran, motivasi, kondisi lingkungan, kondisi ekonomi, dukungan orang tua, salah jurusan, rasa terpaksa, kurikulum, psikologis, dan rasa malas.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 2 Bawang diperoleh kesimpulan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat beberapa saran terkait kompetensi guru dan prestasi belajar siswa yang dapat dijadikan pertimbangan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut :

1. Guru diikutsertakan dalam diklat, pelatihan, atau seminar untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuan sehingga kompetensi profesional guru meningkat. Selain itu, guru juga lebih sering melakukan diskusi sesama guru yang mengajar mata pelajaran yang sama untuk saling berbagi ilmu dan pengalaman dalam proses belajar mengajar, termasuk dalam menghadapi berbagai macam karakteristik siswa.
2. Selain motivasi yang didapat dari guru, siswa juga harus memiliki motivasi dari dalam diri sendiri. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk memotivasi diri sendiri, yaitu selalu berpikir positif, melawan rasa takut dan ragu, memiliki mimpi dan tujuan ke depan, mencari inspirasi, menjadikan pengalaman sebagai guru terbaik, dan bergaul dengan orang-orang yang memiliki motivasi tinggi.
3. Guru melakukan evaluasi metode pengajaran yang sesuai dengan kemampuan penyerapan dan pemahaman siswa terhadap materi. Evaluasi dapat dilakukan dengan cara menanyakan secara langsung kepada siswa dan mendiskusikannya, membagikan kuesioner, dan pengamatan.
4. Buku pelajaran, khususnya buku materi sesuai jurusan yang ada di perpustakaan untuk terus dilengkapi dan diupdate. Dan buku-buku harap disusun dengan rapi dan sesuai kategori buku-buku tersebut agar mudah dicari.
5. Ruang praktik sangat dibutuhkan, khususnya untuk SMK karena dalam pembelajaran membutuhkan banyak praktik. Maka dari perlu ditambah ruang praktik agar proses pembelajaran lebih efektif.
6. Ruang teori juga perlu ditambah. Dengan keadaan saat ini dimana setiap bergantinya jam pelajaran siswa harus berpindah ruangan karena harus bergantian dengan yang lain. Hal itu sangat tidak efektif dan dapat mengganggu proses belajar mengajar maka perlu ditambah ruang teori yang lebih banyak.
7. Ruang teori juga perlu didesain sesuai dengan kegunaannya karena ruang teori yang saat ini kurang representatif yaitu kurang sesuai dengan fungsinya sebagai ruang teori. Biasanya ruang teori yang ideal yaitu ruang yang memiliki meja, kursi, papan tulis, proyektor, dan hiasan dinding yang disusun rapi.
8. Kegiatan praktik tidak hanya membutuhkan ruangan saja, melainkan harus ada peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan dan menunjang kegiatan praktik tersebut. Di SMK Negeri 2 Bawang peralatan dan perlengkapan praktik masih terbatas sehingga perlu ditambah lebih banyak agar proses kegiatan praktik berjalan lancar.
9. Tingkat kedisiplinan siswa masih rendah terbukti dari siswa yang sering datang terlambat dan bolos sekolah. Diperlukan tindakan yang tegas dari sekolah dan guru dalam menghadapi siswa yang seperti itu. Cara untuk mendisiplinkan siswa antara lain meminta siswa membuat pernyataan yang menggambarkan efek negatif dari perilaku mereka, mengundang orang tua siswa ke sekolah, dan masih banyak lagi.
10. Siswa memerlukan bimbingan secara personal oleh guru untuk membantu siswa lebih memahami dirinya sendiri dan lingkungan. Bimbingan dapat dilakukan melalui konseling, diskusi, atau
11. Ruang istirahat yang masih terbatas membuat siswa sering ke luar sekolah untuk membeli jajan atau sekedar beristirahat saja. Maka dari itu, sekolah perlu menambah tempat istirahat seperti kantin, taman, dan ruang terbuka.
12. Penelitian ini hanya meneliti faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu kompetensi guru. Faktor lain yang lebih mempengaruhi prestasi belajar siswa tidak diteliti dalam penelitian ini. Diharapkan

bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya untuk meneliti faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa selain kompetensi guru, seperti yang telah disebutkan di atas.

Daftar Pustaka

- Akiri, A. A. (2013). Effects of Teachers' Effectiveness on Students' Academic Performance in Public Secondary Schools; Delta State - Nigeria. *Journal of Educational and Social Research*, 3(3), 105. Retrieved from MC SER Publishing Database.
- Astuty, E. (2015). Implementation Analysis of Lecturer's Pedagogical Competence on Student's Academic Achievement. *Journal of Management Research*, 7(2), 152. Retrieved from Macrothink Institute Database.
- Baedowi, A. (2015). *Manajemen Sekolah Efektif*. Jakarta : PT. Pustaka Alvabet.
- Bonney, E. A., Amoah, D. P., Micah, S. A., Ahiameny, C., & Lemaire, M. B.. (2015). The Relationship Between The Quality of Teachers and Pupils Academic Performance in the STMA Junior High Schools of the Western Region of Ghana. *Journal of Education and Practice*, 6(24), 139. Retrieved from IISTE Database.
- Dey, A., Choudury, M., M., Mollah, S., dan Kim, Min-Ho. (2015). Evaluation of Teaching Methods on Students' Academic Performance in the University of Dhaka. *Journal of AEIJMR*, 3(4), 1. Retrieved from AEPH Database.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Hadis, A., dan Nurhayati, B. (2012). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Inayah, R., Martono, T., dan Sawiji, H. (2013). Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem, Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 1(1), 1-2.
- Kosgei, A., Mise, J. K., Odera, O., dan Ayugi, M. E.. (2013). Influence of Teacher Characteristics on Students' Academic Achievement among Secondary Schools. *Journal of Education and Practice*, 4(3), 76. Retrieved from IISTE Database.
- Mulyasa, E. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muzenda, A. (2013). Lecturers' Competences and Students' Academic Performance. *International Journal of Humanities and Social Science Invention*, 3(1), 6. Retrieved from IJHSSI Database.
- Neolaka, Amos. (2014). *Metode Penelitian dan Statistik* (Edisi ke-1). Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta : Kencana.
- Novauli, F. (2012). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri di Kota Banda Aceh. *Jurnal Pencerahan*, 6(1), 18. Diambil dari Majelis Pendidikan Aceh Database.
- Nurdin, D., dan Bakar, A. (2011). *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Bandung : PT. Sarana Panca Karya Nusa.
- Republik Indonesia. (2006). *Undang-Undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* (Edisi ke-2). Jakarta : BP. Dharma Bhakti.
- Sary, Y. N. (2015). *Buku Mata Ajar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta : Deepublish.
- Sriyanti, L. (2011). *Psikologi Belajar*. Salatiga : STAIN Salatiga Press.
- Supriyadi, K. S. (2016, Mei 18). *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Pretasi Siswa*. (Diasty, Interviewer)
- Suyanto, dan Jihad, Asep. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta : Esensi.
- Syah, M. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Utomo, P., Suwachid, & Suharno. (2012). Hubungan Antara Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 1 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 1.
- Wamala, R., dan Seruwagi, G. (2013). Teacher Competence and The Academic Achievement of Sixth Grade Students In Uganda. *Journal of International Education Research*, 9(1), 83. Retrieved from The Clute Institute Database.
- Wardhana, A. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : PT. Karyamanunggal Lithom.